

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tantangan globalisasi mengharuskan agar pentingnya pengoptimalan kualitas pelayanan kesehatan yang merupakan acuan sistem kerja yang bersifat kolaboratif antar tenaga kesehatan yang dikenal dengan *Interprofessional Collaboration* (IPC). Berdasarkan laporan *Institute of Medicine* (IOM), kesalahan medis telah menyebabkan 44.000-98.000 penduduk Amerika meninggal disusul dengan kealpaan dan komplikasi.<sup>1</sup> Buruknya komunikasi dan pemahaman di dalam tim juga berperan terhadap 70-80% kesalahan dalam pemberian pelayanan kesehatan.<sup>2</sup> Pengaplikasian IPC yang tidak efektif seperti minimnya komunikasi antar tenaga kesehatan, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas perawatan kesehatan dan meningkatkan kejadian kesalahan medis (*medical error*).<sup>3</sup>

Pemahaman yang minim tentang kompetensi tenaga kesehatan menyebabkan terjadinya tumpang tindih peran antar tenaga kesehatan sehingga kolaborasi antar tenaga kesehatan masih belum maksimal.<sup>4</sup> Pada penerapannya, belum terlaksananya praktik kolaborasi antar tenaga kesehatan dengan maksimal disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut seperti perbedaan status antar profesi, stereotip, paradigma superioritas, dan banyaknya tindakan yang bersifat instruksi dari profesi lain. Maka dari itu, diperlukan kesesuaian terhadap praktik kolaborasi antar tenaga kesehatan guna mengoptimalkan kualitas pelayanan kesehatan.<sup>5</sup> Peningkatan kemampuan kolaborasi dapat diterapkan pada konsep pendidikan terpadu melalui *Interprofessional Education* (IPE). IPE terjadi apabila dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan berbeda, belajar bersama-sama, dari dan tentang-satu sama lain dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama dan kualitas pelayanan kesehatan.<sup>6</sup> IPE menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan kesehatan berbasis kolaborasi yang dicetuskan untuk memperkuat sistem kesehatan.<sup>7</sup>

IPE memiliki dampak positif dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahler *et al.* menunjukkan bahwa pembelajaran antar profesi yang dilakukan pada tahap awal studi memiliki dampak positif pada mahasiswa kesehatan di Universitas Heidelberg, Jerman.<sup>8</sup> Program IPE yang diterapkan oleh *Queen's University* di Ontario, Kanada menunjukkan 70% mahasiswa menyatakan adanya kemudahan berkomunikasi antar disiplin ilmu, 86,67% mahasiswa merasakan meningkatnya kepercayaan diri ketika berinteraksi antar disiplin ilmu, dan 76,7% mahasiswa memahami tugas setiap disiplin ilmu yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan IPE pada tahap pendidikan memiliki dampak positif terhadap mahasiswa.<sup>9</sup> Manfaat dari pelaksanaan pelatihan program IPE akan meningkatkan kepercayaan diri dalam tim interprofesi, menambah wawasan pengetahuan, dan kompetensi untuk memajemen individu dalam waktu jangka panjang yang memberikan kontribusi dalam menumbuhkan tenaga kesehatan yang siap berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.<sup>10</sup>

Beberapa negara maju seperti Inggris, Kanada, Amerika Serikat, dan Australia telah melaksanakan IPE sejak 53 tahun yang lalu.<sup>11</sup> *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa beberapa perguruan tinggi di dunia saat ini telah mengaplikasikan program IPE, bahkan beberapa negara sudah membentuk organisasi atau pusat studi *Interprofessional Practice and Education*. Organisasi tersebut antara lain *Australian Inter Professional Practice and Educatioanal Network* (AIPPEN), *Canadian Interprofessional Health Collaboration* (CIHC), *European Interprofessional Education Network* (EIPEN), *Journal of Interprofessional Care* (JIC), *National Health Sciences Students' Association in Canada* (NaHSSA), *The Network: Towards Unity for Health*, *Nordic Interprofessional Network* (NIPNet), dan *UK Centre for the Advancement of Interprofessional Education* (AC). Secara umum pengembangan kurikulum IPE belum terlaksana secara merata di institusi pendidikan. Sebanyak 396 informan yang berasal dari 42 negara wilayah WHO memberikan pendapat mengenai program IPE. Didapatkan 10,2% dokter, 16% perawat dan bidan, 5,7% ahli gizi, 7,7% farmasi, dan tenaga kesehatan lainnya telah mendapatkan pembelajaran berlandaskan IPE. Hasil survei yang dilakukan terhadap 42 negara menggambarkan bahwa 24,6% sudah mendapatkan kurikulum IPE pada tahap akademik.<sup>6</sup> Pelaksanaan IPE yang sukses dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang terlibat dalam kesuksesan

pelaksanaan IPE yaitu kolaborasi. Faktor kolaborasi yang baik dari mahasiswa dibutuhkan untuk mengawali dan memajukan konsep IPE dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Beberapa perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dan Universitas Islam Indonesia (UII) telah menerapkan program IPE dalam proses belajar mengajar. Di Universitas Padjadjaran (UNPAD), IPE baru berjalan pada setiap program studi sebagai intrakurikulum tetapi pelaksanaan IPE antar program studi belum terwujud.<sup>13</sup> Sementara, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY telah menerapkan program diskusi bersama dengan melibatkan 4-6 mahasiswa yang berasal dari empat program studi berbeda di setiap hari Minggu.<sup>4</sup>

Beberapa penelitian menambahkan bahwa tutorial juga bisa menjadi salah satu pilihan untuk mencapai kolaborasi. Temuan ini sesuai dengan metode pembelajaran lain menurut Liaskos, diantaranya melalui aktivitas pembelajaran melalui tutorial yang terfokus pada teori maupun praktik kesehatan, saling bertukar pengalaman dalam bentuk tindakan, diskusi kasus nyata, hingga menempatkan mahasiswa dalam tim profesional yang asli dalam lingkungan klinis. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan metode pembelajaran yang mungkin untuk pelaksanaan dalam bentuk IPE. KKN merupakan salah satu bentuk model pembelajaran dengan pendekatan interdisiplin. Dengan model pendekatan ini diharapkan para mahasiswa mempelajari dan memahami hubungan antara berbagai subdisiplin yang berbeda dan keterkaitannya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Model pendekatan ini memadukan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku, sehingga dengan KKN diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dengan berkolaborasi bersama sesuai dengan kompetensi masing-masing profesi.<sup>14</sup>

IPE merupakan poin yang harus diajarkan dalam Tahap Akademik untuk akreditasi yang akan dinilai oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes). Oleh sebab itu, Universitas Andalas pada tahun 2020 ini melaksanakan KKN Tematik untuk membantu pemerintah dalam hal penanganan covid-19, ditingkat Universitas kegiatan yang dilaksanakan berupa pembuatan Alat Pelindung Diri (APD) dan edukasi masyarakat. Sedangkan, di Fakultas Kedokteran (FK UNAND) melaksanakan KKN Tematik dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menjadi relawan yang akan memberikan informasi mengenai Covid-19

kepada masyarakat melalui media sosial, menjadi relawan di Laboratorium Biomedik FK UNAND yang akan mengurus bagian administrasi dan logistik, dan membuat APD berupa masker, *face shield*, gaun/*hazmat suit* untuk memenuhi ketersediaan APD bagi petugas medis dalam menangani kasus Covid-19.

FK UNAND terdiri atas program studi Kedokteran, Psikologi, dan Kebidanan. Dua dari tiga program studi sudah mulai menerapkan kurikulum IPE. Hal ini dibuktikan dengan pemberian materi kuliah mengenai IPE pada mahasiswa tingkat pertama program studi Kedokteran dan Kebidanan yang telah terintegrasi melalui sistem kurikulum. Kurikulum akan diperbaharui setiap lima tahun sekali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan sistem pendidikan. Dengan diperbaharuinya kurikulum Fakultas Kedokteran UNAND, diharapkan kolaborasi antar profesi mahasiswa terhadap implementasi IPE semakin meningkat sehingga dapat menciptakan praktik kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan kesehatan. Kegiatan KKN Tematik yang sudah dilaksanakan oleh angkatan 2017 prodi Kedokteran, Kebidanan, dan Psikologi FK UNAND merupakan subjek penelitian penulis. Secara teori KKN ini telah menggunakan konsep IPE, yakni menggabungkan tiga prodi dalam proses pembelajaran di masyarakat. Namun sejauh mana konsep ini diterapkan? maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut dan berharap akan memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan dimasa datang. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Evaluasi Kuliah Kerja Nyata Tematik Tahun 2020 Terhadap Implementasi *Interprofessional Education* di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas : Sebuah Studi Kualitatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa 2017, Dosen Pembimbing Lapangan, dan pengelola KKN Tematik 2020 Terhadap konsep IPE secara umum?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa 2017, Dosen Pembimbing Lapangan, dan pengelola KKN Tematik 2020 terhadap kompetensi IPE secara umum?
3. Bagaimana pendapat mahasiswa 2017 tentang KKN Tematik 2020 terhadap implementasi IPE di Fakultas Kedokteran UNAND?
4. Bagaimana pendapat Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik 2020 terhadap implementasi IPE di Fakultas Kedokteran UNAND?
5. Bagaimana pendapat pengelola KKN Tematik 2020 terhadap implementasi IPE di Fakultas Kedokteran UNAND?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana IPE di implementasikan pada KKN Tematik 2020 di Fakultas Kedokteran UNAND.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa 2017, Dosen Pembimbing Lapangan, dan pengelola KKN Tematik 2020 terhadap konsep IPE secara umum.
2. Mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa 2017, Dosen Pembimbing Lapangan, dan pengelola KKN Tematik 2020 terhadap kompetensi IPE secara umum.
3. Mengetahui pendapat mahasiswa 2017 tentang KKN Tematik 2020 terhadap implementasi IPE di Fakultas Kedokteran UNAND.
4. Mengetahui pendapat Dosen Pembimbing Lapangan tentang KKN Tematik 2020 terhadap implementasi IPE di Fakultas Kedokteran UNAND.
5. Mengetahui pendapat pengelola tentang KKN Tematik 2020 terhadap implementasi IPE di Fakultas Kedokteran UNAND.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai KKN Tematik mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran UNAND terhadap implementasi IPE sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPE. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan kedokteran.

### **1.4.2 Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat menjadi sarana pengenalan dan sosialisasi kepada mahasiswa tentang IPE dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar secara interprofesi.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan tim kurikulum Fakultas Kedokteran UNAND terhadap pengembangan dan pengkajian IPE lebih lanjut.

### **1.4.4 Bagi Rumah Sakit/Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan penerapan IPE pada tahap klinik guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien di Rumah Sakit dan Puskesmas.

